**PENERAPAN BASIC LIGHTING PADA OBJEK 3D DENGAN MENGGUNAKAN OPENGL ES2**

Oleh:

Asterik Rafael Winoto

Hermawan Wirasantosa

Reinaldo Sebastian Gunawan

**Daftar Isi**

1. Tujuan Penelitian 1
   1. Topik Penelitian 1
   2. Hasil dari Peneletian 1
2. Deskripsi Topik 1
   1. Definisi Topik 1
      1. Objek 3D
      2. Basic Lighting
      3. Open GL ES 2.0
   2. Fitur Topik
   3. Implementasi Aplikasi
   4. Kelebihan
   5. Pengembangan
3. Konklusi
4. Daftar Pustaka

**Daftar Gambar**

[Gambar 1 Shader Ambient Effect 2](#_Toc19390373)

[Gambar 2 Shader Diffuse Effect 3](#_Toc19390374)

[Gambar 3 Shader Specular Effect 4](#_Toc19390375)

[Gambar 4 Shader Phong Effect 5](#_Toc19390376)

1. **Tujuan Penelitian**
   1. Topik Penelitian

Topik “Penerapan Basic Lighting pada Objek 3D dengan menggunakan OpenGL ES 2” berasal dari ketertarikan kami untuk mencari cara agar dapat menambahkan suatu efek cahaya kepada suatu objek 3D, sehingga riset kami meliputi seputar bagaimana lighting dibuat dan penerapannya pada fragment shader objek 3D.

* 1. Hasil dari Penelitian

Hasil dari penelitian yaitu diharapkan sudah dapat menerapkan Basic Lighting pada sebuah Objek 3D dengan benar dan membandingkan berbagai macam bentuk Lighting.

1. **Deskripsi Topik**
   1. Definisi Topik
      1. Objek 3D

Objek 3D adalah suatu gambar yang memiliki 3 sumbu utama yaitu, sumbu X, sumbu Y, dan sumbu Z dan terdiri dari *Vertex* sebagai titik-titik, *Edge* sebagai garis penghubung antar *Vertex*, dan *Face* sebagai permukaan yang terbentuk dari Edge (Fajar, n.d.). Sebuah Objek 3D di dalam OpenGL memiliki 3 bagian utama yaitu Model, Texture, serta Shader.

* + - 1. Model

Model merupakan kumpulan dari Vertices data dan Indices Data. Vertices data adalah kumpulan Vertex yang akan digunakan dalam pembentukan Fragment. Sedangkan Indices Data merupakan kumpulan segitiga yang Vertex nya berasal dari Vertices data dan segitiga-segitiga tersebut diurutkan sehingga membentuk suatu objek 3D.

* + - 1. Texture

Texture merupakan kumpulan detail warna yang akan di tempelkan pada sebuah model. Texture biasanya terdiri dari suatu file bergambar.

* + - 1. Shader

Shader adalah suatu program yang mengatur tranformasi input dan output sebuah model dan texture. Shader bertumpu pada GPU sehingga akan selalu digunakan pada proses Rendering (Shaders, n.d.). Shader terdiri dari 2 macam yaitu Vertex Shader dan Fragment Shader.

* + - * 1. Vertex Shader

*Vertex* *Shader* adalah program yang menuliskan *behaviour* dari sebuah *vertex* dan menyusun transformasi *vertex.*

* + - * 1. Fragment Shader

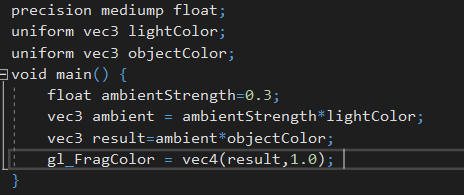
*Fragment* *Shader* adalah program yang memanipulasi pemberian warna di dalam *fragment*.

* + 1. Basic Lighting

*Lighting* merupakan efek cahaya terhadap suatu objek 3D. Di dalam *Basic Lighting* terdiri atas 4 macam *lighting*, yaitu *Ambient*, *Diffuse*, dan *Specular* (Basic Lighting, n.d.).

* + - 1. Ambient

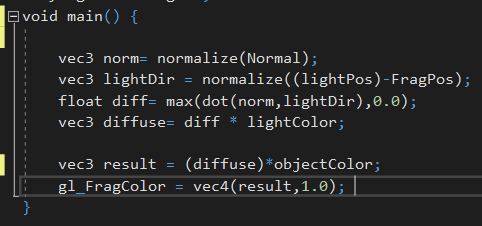
Efek cahaya yang memengaruhi warna seluruh objek 3D sehingga tampak seolah membaur dengan lingkungan nya dan arah cahaya nya tidak diketahui (Kusti, 2011). Penggunaan efek Ambient dilakukan dengan cara mengalikan nilai ambient dengan nilai warna cahaya serta dikalikan dengan nilai warna objek.



Gambar 1 Shader Ambient Effect

* + - 1. Diffuse

Efek cahaya ini memengaruhi bagian objek 3D yang terkena sumber cahaya sehingga sudut cahaya terhadap objek sangat penting (Kusti, 2011). Semakin tegak lurus cahaya terhadap objek maka semakin terang pula cahaya yang menyentuh objek. Untuk memperoleh sudut cahaya tersebut dibutuhkan vektor normal.



Gambar 2 Shader Diffuse Effect

* + - * 1. Vektor Normal

Vektor normal adalah suatu vektor yang tegak lurus dengan permukaan fragment (Basic Lighting, n.d.). Vektor ini nantinya akan digunakan untuk mengukur besar sudut cahaya terhadap fragment sehingga menghasilkan warna yang sesuai dengan letak sumber cahaya nya. Vektor normal ditempatkan pada data vertices bersamaan dengan vektor posisi.

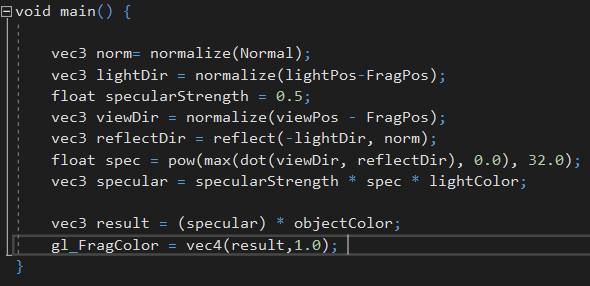
* + - * 1. Arah Cahaya

Arah cahaya adalah sebuah vektor yang bernilai selisih dari vektor posisi cahaya dan vektor posisi fragment (Basic Lighting, n.d.).

Untuk menghitung efek Diffuse, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menormalisasikan nilai vektor normal sehingga menjadi suatu vektor satuan. Lalu menghitung nilai vektor arah cahaya dengan cara vektor posisi cahaya dikurangi vektor posisi fragment. Selanjutnya untuk mencari nilai besaran efek diffuse, maka digunakanlah metode perkalian titik. Pada metode perkalian titik, dibutuhkan nilai vektor normal dan nilai vektor arah cahaya yang hasilnya berupa vektor satuan. Bila sudut dari kedua vektor lebih besar dari 90 derajat maka akan bernilai negatif sehingga diperlukan metode Max untuk menanggulangi terjadi nya nilai diffuse negatif. Setelah itu nilai arah cahaya dikalikan dengan nilai warna cahaya dan nilai warna objek.

* + - 1. Specular

Efek cahaya ini memberi tampilan bayangan cahaya di suatu objek sehingga terlihat seperti mengkilap (Kusti, 2011). Mirip dengan efek Diffuse, efek Specular juga menggunakan vektor arah cahaya. Namun perbedaan nya adalah efek Specular juga menggunakan posisi pandangan User. Kegunaanya untuk mengukur pantulan cahaya yang terdapat pada permukaan fragment.



Gambar 3 Shader Specular Effect

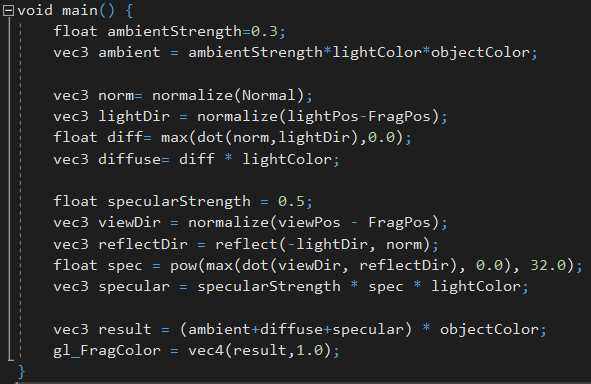
Langkah awal yang perlu dilakukan sama seperti pada efek Diffuse yaitu menormalisasikan nilai vektor normal dan mencari nilai vektor arah cahaya. Selanjutnya buat variabel yang berfungsi menyimpan nilai kekuatan cahaya specular. Lalu seperti vektor arah cahaya, vektor arah pandangan dihitung dari nilai posisi pandangan dikurangi nilai posisi fragment dan dihasilnya dinormalisasi.

Selanjutnya mencari nilai vektor refleksi dengan fungsi reflect dengan inputan nilai vektor arah cahaya dan nilai vektor normal. Pada inputan vektor arah cahaya, yang dibutuhkan adalah arah cahaya dari sumber cahaya kearah fragment. Namun nilai vektor arah cahaya saat ini adalah nilai dari fragment kearah sumber cahaya sehingga nilai nya dibuat negatif.

Berikutnya mencari nilai dampak efek specular dengan mencari nilai vektor satuan antara vektor posisi pandangan dan vektor arah refleksi. Untuk menghindari nilai minus, digunakan metode Max. Nilai yang dihasilkan lalu di pangkatkan dengan nilai sorotan kemilau. Semakin besar nilai sorotan kemilaunya maka semakin kecil pula pantulan sorotannya.

* + - 1. Phong

Efek cahaya ini merupakan gabungan dari ketiga efek diatas. Sehingga langkah-langkah yang diterapkan pada shader efek Phong ini dimulai dari pembuatan efek Ambient, dilanjutkan dengan pembuatan efek Diffuse, lalu pebuatan efek Specular. Nilai dari ketiga efek tersebut dijumlahkan dan dimasukkan ke vektor hasil sehingga hasilnya merupakan gabungan dari tiga efek tersebut.



Gambar 4 Shader Phong Effect

* + 1. OpenGL ES 2

OpenGL ES 2 adalah sebuah API yang memberikan akses fungsi-fungsi yang memanipulasi gambar.

* 1. Fitur Aplikasi

Fitur yang terdapat pada aplikasi ini berupa key untuk mengubah posisi camera dan mengubah efek pencahayaan.

1. Key posisi Camera

Key yang digunakan untuk mengubah posisi Camera antara lain adalah

“W” dan “S” untuk mengatur posisi sumbu Z, “A” dan “D” untuk mengatur posisi sumbu X, “E” dan “C” untuk mengatur posisi sumbu Y, “&” atau tombol dan “)” atau tombol untuk mengatur rotasi sumbu X, “%” atau tombol dan “/” atau tombol untuk mengatur rotasi sumbu Y, “Q” dan “Z” untuk mengatur rotasi sumbu Z.

1. Efek Pencahayaan

Key yang digunakan untuk mengganti efek pencahayaan antara lain adalah “1” untuk efek Ambient, “2” untuk efek Diffuse, “3” untuk efek Specular, dan “4” untuk efek Phong.

* 1. Implementasi Aplikasi
     1. Buka file NewTrainingFramework.sln didalam folder ResearchOpenGLES2
     2. Run program tersebut
     3. Klik tombol 1 untuk mengganti efek cahaya menjadi Ambient
     4. Klik tombol 2 untuk mengganti efek cahaya menjadi Diffuse
     5. Klik tombol 3 untuk mengganti efek cahaya menjadi Specular
     6. Klik tombol 4 untuk mengganti efek cahaya menjadi Phong
  2. Kelebihan dan Kekurangan

Efek cahaya Ambient cocok digunakan sebagai efek cahaya rambu reflektor namun kurang cocok digunakan sebagai efek simulasi pencahayaan objek terhadap sumber cahaya. Efek Diffuse cocok untuk efek cahaya objek yang tidak mengkilap seperti kayu, gedung, jalan, dan lain-lain. Efek Specular cocok untuk objek mengkilap seperti besi, gelas, keramik, dan lain-lain namun efek baur cahaya tidak ada dalam efek Specular sehingga seperti objek hitam yang terpantul sinar cahaya. Efek Phong dapat digunakan di berbagai macam objek karena efek nya yang lengkap.

* 1. Pengembangan

Pengembangan aplikasi yang dapat dibuat adalah dengan membuat suatu efek cahaya dengan berbagai macam warna sehingga efek cahaya yang dihasilkan terlihat adanya gradasi warna. Selain itu dapat juga ditambahkan efek cahaya bila sumber cahaya tertutup oleh suatu objek lain di depan nya seperti sinar matahari yang tertutup oleh awan.

1. **Konklusi**

Pencahayaan merupakan suatu efek yang memiliki banyak faktor penentu sehingga efek pencahayaan dapat bermacam-macam bentuknya. Gabungan dari beberapa macam efek dapat menjadi efek pencahayaan yang baru. Sehingga pencahayaan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Terdapat 4 efek pencahayaan sederhana yang umum dipakai, yaitu efek Ambient, Diffuse, Specular, dan Phong. Efek Ambient sebagai pencahayaan yang menyebar sehingga satu sumber cahaya dapat menerangi seluruh permukaan objek. Efek Diffuse sebagai pencahayaan yang mensimulasikan dampak dari sumber cahaya terhadapa objek penerima cahaya sehingga permukaan yang tidak menghadap sumber cahaya akan gelap sedangkan yang menghadap cahayanya disesuaikan dengan sudut dan jarak objek terhadap sumber cahaya. Efek Specular adalah pencahayaan yang berupa sebuah pantulan cahaya yang terfokus pada satu titik sehingga terlihat permukaan objek seakan mengkilap. Efek Phong merupakan gabungan dari keempat efek diatas sehingga pencahayaan yang dihasilkan juga gabungan dari keistimewaan keempat efek diatas. Diantara keempat efek tersebut, dibutuhkan 2 objek utama yaitu objek sumber cahaya dan objek penerima cahaya. Di dalam objek tersebut terdapat komponen yang selalu digunakan untuk mengatur pencahayaan yaitu vektor normal suatu objek, vektor posisi cahaya, dan vektor posisi pandangan. Dari keempat efek tersebut, terlihat bila semakin kompleks efek yang dihasilkan, maka semakin kompleks pula metode yang digunakan seperti semakin banyak metode perhitungan vektor dan matriks seperti refleksi, perkalian titik, transpose, invers, dan lain-lain.

1. **Daftar Pustaka**

*Basic Lighting*. (n.d.). Retrieved from learnopengl.com: https://learnopengl.com/Lighting/Basic-Lighting

Fajar, A. (n.d.). *Objek 3 dimensi*. Retrieved from lintasmateri.blogspot.com: https://lintasmateri.blogspot.com/2016/05/objek-3-dimensi.html

Kusti, N. (2011, 10 19). *Pencahayaan Ambient, Diffuse, Specular*. Retrieved from nabarakusti.blogspot.com: http://nabarakusti.blogspot.com/2011/10/pencahayaan-ambient-diffuse-specular.html

*Shaders*. (n.d.). Retrieved from learnopengl.com: https://learnopengl.com/Getting-started/Shaders